

**PERAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA
PANDEMI DALAM MENGENAL ANGKA PADA DISABILITAS INTELEKTUAL
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SALATIGA.**

Heriani Thamrin, Munawir Yusuf

S2 PLB Pascasarjana Kependidikan FKIP UNS

aniektha@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas proses pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid – 19 ini, dalam proses pembelajaran, peran orang tua menjadi faktor penting, terutama dalam proses pembelajaran mengenal angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat membantu proses pembelajaran jarak jauh, namun dukungan itu menjadi faktor kendala, apabila orang tua tidak mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh, serta media pembelajaran yang menarik atau interaktif akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal angka. Serta dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Kata Kunci : *Covid-19, peran orang tua, pembelajaran jarak jauh.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid - 19 sudah berjalan berbulan bulan, dan belum ada tanda tanda melandai. Ini dibuktikan dengan data kasus harian yang masih meningkat, data harian bisa mencapai 3000 lebih kasus perhari. Kita juga belum bisa menghentikan penularannya, ini berlaku ke setiap lapisan masyarakat, sebab penularan tidak mengenal ras, kelas sosial, pekerjaan, golongan darah dan lain sebagainya. Rumitnya penanganan wabah ini membuat pemerintahan membuat kebijakan pembatasan interaksi sosial. Pembatasan ini menghambat pertumbuhan ekonomi, dan ini sangat membebani negara dalam mengatur jalannya roda pemerintah. Selain ekonomi, dunia pendidikan juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah, membuat ketidaksiapan semua elemen pendidikan.

Di proses ini, sekolah menjadi pembelajaran online, dengan konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online, kegiatan belajar tetap berjalan merupakan salah satu upaya menghentikan penyebaran wabah ini (Chick & Clifton, 2020). Pembelajaran

jarak jauh dalam pelaksanaannya dapat membuat anak sebagai peserta didik memiliki keterampilan serta kesempatan lebih besar dalam berinteraksi (Dede, 1990). Dengan sistem online, peran orang tua menjadi hal yang penting. Orangtua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Namun jika sistem pembelajaran online ini tidak berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan masalah. akan terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hanya akan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh (Moore & Dickson-Deane, 2011). Hal ini terlihat di Kota Salatiga, dimana harian wawasan.co, tanggal 14 Juli 2020, diberitakan bahwa sekolah daring, sejumlah sekolah keluhkan jaringan internet. Di media yang lain, di detik.com, tanggal 17 Juni 2020, juga memberitakan kendala, pembelajaran online, dengan judul berita

“uneg uneg ortu soal belajar di rumah :
sulit ajari anak hinga boros kuota”

Sekolah umum banyak kendala, apalagi untuk sekolah luar biasa. Keadaan sebelum pandemi covid guru SLB harus memutar otak melakukan berbagai cara agar siswa dapat mengerti akan materi yang disampaikan. Dari mulai cara yang sederhana dengan menulis di papan tulis, membaca gerak bibir, dengan isyarat, sampai harus membawa siswa pada kehidupan nyata. Sebagai contoh saat mengenalkan angin pada siswa tunarungu (siswa yang tidak dapat mendengar dan berbicara). Guru membuat perumpamaan angin seperti gambar panah misalnya. Siswa tidak akan memahami jika tidak dibantu dengan merasakan adanya angin.

Maka tatap muka diperlukan untuk mempraktikkan dan membuktikan adanya angin, dengan gerakan mengipas misalnya. Kenapa? Karena siswa Tunarungu tidak dapat membayangkan sesuatu yang abstrak, yang belum pernah dilihat, dan tidak terlihat. Semuanya harus jelas karena mereka minim akan bahasa yang berdampak pada minimnya informasi. Tatap muka diperlukan untuk memberikan ilmu pengetahuan dengan lebih jelas sehingga bisa dipahami oleh

siswa. Selain anak tuna runngu, untuk anak tunagrahita ringan, yang mempunyai kecerdasan sama dengan kecerdasan anak normal usia 12 tahun, atau mempunyai IQ sekitar 50 – 70, juga mengalami masalah bila menggunakan pembelajaran online. Karena biasanya mereka belajar secara membeo, bahasa yang di miliki sangat terbatas, dan hampir selalu tergantung pada orang lain. Apabila di terapkan pembelajaran online perlu pendampingan selama proses pembelajaran, dan ini merupakan masalah bagi orang tua.

Pendampingan ini untuk anak anak tunagrahita ringan kelas 7 di Sekolah luar Biasa Negeri Kota Salatiga agak berat, sebab yang biasa mendampingi adalah ibu dan kebanyakan bekerja, sekitar 70%. Padahal untuk pembelajaran angka, pendampingan orang tua, menjadi faktor yang penting. Bila ibu bekerja biasanya, sudah tidak mempunyai waktu atau sudah kondisi penat, saat proses pembelajaran. Sebab pemahaman angka, perlu pembelajaran yang menyenangkan, agar menumbuhkan ketertarikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan wijaya dan thomas Irianto

(2020), dimana dalam proses meningkatkan hasil belajar mengenal bilangan 1-10, dia menggunakan media kartu doremi. Penelitian Afrita usti (2013), juga melakukan hal yang menyenangkan dengan media pancing, untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 dan 10. Karena hal tersebut di atas, penulis, meneliti peran orang tua pada pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi dalam mengenal angka pada disabilitas intelektual di sekolah luar biasa negeri kota salatiga.

I. Kajian Teoritis

a. Pembelajaran Bilangan

Andriyani (2012) mengatakan bahwa yang terjadi di sekolah, anak tunagrahita masih belum mampu menerima materi pengenalan angka dengan baik. “Salah satu kendala keterampilan akademik yang sering menjadi kendala bagi tunagrahita ringan adalah keterampilan mengenal bilangan” . padahal matematika suatu alat untuk mengemukakan cara berfikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam

menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada anak sejak SD, bahkan sejak TK, ungkap Hudojo (dalam Rahmanita, 2014:2).Oleh karena itu, agar pemahaman bilangan lebih mudah di tangkap anak didik, perlu pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dapat menumbuhkan ketertarikan anak dalam pembelajaran mengenal bilangan dan lambang bilangan 1-10. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu tersampainya pesan itu kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Arsyad (dalam Rahmanita, 2014:5) yang menyatakan “media adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran”.

Menurut Agus wijaya dan thomas Irianto (2020)mengatakan bahwa pemanfaatan media kartu doremi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mengenal bilangan 1-10. Dalam penggunaan media ini Pembelajaran matematika materi mengenal bilangan dan lambang bilangan 1-10 dilaksanakan

sebanyak 2 siklus pertemuan. Pembelajaran yang dilakukan meliputi menyebutkan angka (angka pada kartu doremi), mengurutkan kartu doremi (media diacak diletakkan di atas meja), menjodohkan media kartu doremi (jumlah gambar dengan angka yang sesuai), menulis bilangan, dan menghitung gambar pada media pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I, pada siklus II diterapkan *reward and punishment* bagi siswa untuk memudahkan mengkondisikan kelas. Pengaturan tempat duduk membentuk huruf U membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan Menurut Afrita usti (2013) mengatakan bahwa media pancing dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 dan 10, afni juga mengatakan bahwa Orang tua dapat menjadi guruyang baik bgai anak-anaknya dalam membimbing anak dan mengembangkan kreatifitas diridalam belajar dan dapat menjadi guru bagi anak dalam memahami dan membantu setiapmasalah yang dihadapi anak.

b. Peran Orang Tua

Lestari, (2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Muchtar (dalam Lutfatutatifah et al., 2015) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik , melindungi dan mengasuh anak. Menurut Candra et al. (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati, (2015) menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.

Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan

kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana, (2006) bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan. Zahrok & Suarmini, (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Alfiana, (2013) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat utama atau tempat awal dan tempat terdekat anak, karena dalam keluarga tersedia banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama dengan anak.

Zahrok & Suarmini, (2018) juga menyatakan bahwa keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan, keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak (Alfiana, 2013; Zahrok & Suarmini, 2018). Oktaviani et al. (2017) menyatakan bahwa orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya tidak hanya dalam bentuk pendidikan dan kepercayaan, tetapi juga

penting untuk selalu mengontrol perkembangan anaknya.

Menurut Mattewakkang, (2020) dalam proses pembelajaran di rumah (BDR) diharapkan guru serta orang tua dapat mewujudkan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau kognitif nya saja, tetapi dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, dibutuhkan saling pengertian dari pemerintah, sekolah, serta masyarakat dan ketiga elemen tersebut harus saling bersinergi. Perang orang tua juga perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam belajar (Praherdhiono, 2020) Penting bagi orang tua untuk menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran, memberikan bimbingan dan informasi di sepanjang perjalanan, sehingga anak-anak mereka tetap berada di jalur dan tidak terganggu atau dihalangi untuk mencapai potensi akademik mereka (Tsanja, dkk, 2020)

c. Sekolah Online

konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan merupakan salah satu upaya

menghentikan penyebaran wabah ini (Chick & Clifton, 2020). Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya dapat membuat anak sebagai peserta didik memiliki keterampilan serta kesempatan lebih besar dalam berinteraksi (Dede, 1990)

Peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik (Borisova, 2016). Namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya hanya akan menimbulkan masalah, terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hanya akan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh (Moore & Dickson-Deane, 2011).

Penggunaannya penyajian materi keterampilan mengajar belum memenuhi konten multimedia sehingga perlu menambahkan konten multimedia agar lebih optimal dalam penggunaannya dan tingkat pemahaman dalam penggunaan dikategorikan cukup (Mawardi & Iriani, 2019). Dan penggunaan media multimedia Menurut Tsania, dkk (2020) power point sebagai media pembelajaran sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena efektif digunakan

serta dapat meningkatkan minat belajar. Penggunaan power point sebagai media pembelajaran sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena efektif digunakan serta dapat meningkatkan minat belajar (Fitriyani, Tontowi, & Basri, 2017).

Penggunaan media multimedia ini sangat efektif dalam pembelajaran di masa pademi covid ini, sebab pembelajaran jarak jauh Terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan (Attri, 2012). seorang siswa belajar dengan suatu metode pembelajaran baru, maka ia akan dihadapkan pada berbagai pengalaman belajar untuk menjadi siswa yang lebih berwawasan luas (Zapalska & Brozik, 2006).

Di sekolah online ini, Orangtua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu

sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Dengan pembelajaran online ini memang perang orang tua menjadi hal yang penting.

Keterlibatan orangtua (dari berbagai jenis) juga memiliki dampak positif pada banyak indikator prestasi siswa, termasuk antara lain: (1) Nilai dan nilai ujian lebih tinggi (2) Pendaftaran dalam program tingkat yang lebih tinggi dan kelas lanjutan (3) Tingkat drop-out yang lebih rendah (4) Tingkat kelulusan yang lebih tinggi (5) Kemungkinan besar memulai pendidikan tinggi.

Selain prestasi pendidikan, keterlibatan orangtua pun dikaitkan dengan berbagai indikator perkembangan siswa. Hal ini termasuk antara lain: (1) Keterampilan sosial yang lebih baik (2) Perilaku yang lebih baik (3) Adaptasi yang lebih baik ke sekolah (4) Modal sosial meningkat. Rasa yang lebih besar dari kompetensi pribadi dan kemandirian untuk belajar (5) Keterlibatan yang lebih besar dalam pekerjaan sekolah (6) Keyakinan yang lebih kuat akan pentingnya pendidikan (Tsania, dkk, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Unit analisis data yaitu Kelas 7 Anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Salatiga, dengan informan orang tua / wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Cara mengumpulkan data primer, dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan orang tua siswa. Sedangkan data data sekunder, mengumpulkan data – data siswa yang ada di sekolah. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Masyhuri (2008:34) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian ini tidak menggunakan sample, karena populasinya hanya 10 Orang, yakni orang tua siswa di kelas Kelas 7 Anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Salatiga,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa Kelas 7c Sekolah luar Biasa Negeri Salatiga sebanyak 10 Orang. 60% berjenis kelamin Laki laki, 40% berjenis kelamin perempuan. Berasal dari Kota salatiga sebanyak 60%, sisanya dari dari Kabupaten Semarang. Untuk transportasi ke sekolah, 50% menggunakan transportasi umum, sisanya menggunakan kendaraan pribadi. Untuk tinggal 90% tinggal dengan orang tuanya, 10% satu tinggal dengan wali murid.

Orang tua, dalam hal ini ayah, ada 10% yang yatim. Berpendidikan sarjana sebanyak 10%, berpendidikan Sekolah menengah Atas (SMA) 40%, berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 20%, berpendidikan Sekolah Dasar 10%. Pekerjaan wiraswasta sebanyak 40%, Bertani sebanyak 30%, dan tidak tetap 20%.

Sedangkan Ibu, 10% berpendidikan sarjana, 40% Berpendidikan SMA, 30% Orang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sisanya

berpendidikan Sekolah Dasar. Untuk pekerjaan 70% mempunyai pekerjaan, yang terdiri dari 20% berwirausaha, bertani sebanyak 30%, dan pegawai sebanyak 20%. Untuk dari berpenghasilan, 20% tidak berpenghasilan, 10% berpenghasilan di bawah satu juta, 40% berpenghasilan sekitar 1 juta sampai dengan 2 juta, dan 30% berpenghasilan di atas 2 juta.

Semua orang tua siswa mendukung proses pembelajaran, dukungan ini terlihat dari respon Whatsapp dari guru atau sekolah. Whatsapp oleh guru kelas tentang materi pembelajaran, selalu mendapat respon positif. Demikian juga bila ada informasi, pengumuman atau permintaan data dari sekolah melalui whatsapp, mereka akan segera memenuhinya atau menindaklanjuti informasi atau pengumuman tersebut.

Dukungan ini terlihat, bila ada materi yang harus di ambil di sekolah, mereka juga datang untuk mengambil materi tersebut. Mereka juga merespon bila ada kendala dalam proses pembelajaran, dengan bertanya atau meminta penjelasan maupun meminta metode lain untuk menyampaikan

materi ke anaknya. Pertemuan yang di adakan sekolah untuk membahas proses pembelajaran, yang di lakukan oleh sekolah dengan protokol kesehatan mereka juga hadir.

Termasuk pertemuan tentang bantuan sekolah untuk siswa, orang tua hadir sesuai dengan jam yang telah di tentukan. Apabila tidak bisa menghadiri di jam tersebut, mereka akan segera memberi tahukan ke guru kelas, agar bisa di atur jadwal ulang untuk pertemuan selanjutnya. Dalam proses pembelajaran yang tertentu, seperti akan mengikuti lomba, orang tua juga turut serta dalam mengantar dan mendampingi siswa tersebut ikut pembelajaran yang di lakukan secara offline atau tatap muka. Tentunya proses tersebut dengan protokol kesehatan.

Karena itu proses pembelajaran tetap berjalan, di masa pandemi ini. Hal ini senada dengan pendapat Tsania (2020), yang mengatakan bahwa begitu penting orang tua untuk menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran, memberikan bimbingan dan informasi di sepanjang perjalanan, sehingga anak-anak mereka tetap berada di jalur dan

tidak terganggu atau dihalangi untuk mencapai potensi akademik mereka.

Memang dalam proses pembelajaran online, ada kendala. Terutama kendala dalam peralatan penunjang, 50% orang tua lebih memilih mengambil materi yang di cetak, daripada memakai media pembelajaran online. Hal ini karena kendala biaya, terutama soal handphone yang di miliki tidak mendukung proses pembelajaran online. Dari kendala biaya untuk alokasi pembelian paket internet juga menjadi salah satu faktor. Hal ini senada, dengan attri (2012) yang mengatakan bahwa dalam masa pandemi ini pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan (Attri, 2012).

Orang tua yang mempunyai ekonomi cukup mapan, dan mendukung proses pembelajaran akan menampakkan hasil dari proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari murid yang paling pintar, dia sudah bisa

mengenal angka , bahkan mulai bisa membaca. Hal ini terlihat, dari proses pembelajaran, orang tuanya ikut serta menyediakan sarana penunjang dengan membelikan kartu mengenal angka . Serta mendampingi dalam melihat video pembelajaran.

Dukungan ini juga terlihat 4 (empat) orang tua yang lainnya, meski anaknya belum bisa membaca, tapi mereka sudah mulai mengenal angka . Ada anak yang sudah mengenal angka satu sampai 100, tapi ada ada yang baru mengenal angka 1 sampai dengan 10 (sepuluh). Hal ini karena 4 (empat) tersebut ikut membantu dalam proses pembelajaran Sedangkan 5 (lima) siswa yang lain baru tahap menebalkan huruf atau angka. Kelima siswa ini masih mengalami kendala fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini di karena orang tua kurang dalam mendampingi dalam proses pembelaran, karena hanya memberikan materi pembelajaran yang di dapat dari sekolah.

Bila melihat hasil proses pembelajaran Hal ini, selaras dengan pendapat prasojo & riyanto (2011), yang mengatakan bahwa Orangtua harus kreatif dan inovatif dalam

menyiapkan pelaksanaan dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran, juga media yang interaktif menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal angka . Kelima anak yang sudah mengenal angka , karena anak tersebut mengikuti pembelajaran interaktif yang di sediakan oleh pengajar di media pembelajaran online. Sedangkan 5 (lima) siswa yang masih belum mengenal angka , dikarena tidak mengikuti proses pembelajaran dengan media pembelajaran online /Google classroom. Kelima orang tua tersebut lebih memilih mendatangi sekolah untuk mengambil materi pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu tersampainya pesan itu kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Arsyad (dalam Rahmanita, 2014:5) yang menyatakan “media adalah salah satu

komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran”

Salah satu orang tua siswa, selain mengikuti pembelajaran online, dia juga membelikan kartu angka , sebagai media permainan dalam proses pembelajaran. Hal ini ikut membantu proses pembelajaran dalam mengenal angka . Sehingga anak lebih cepat mengenal angka tersebut. Dan ini terlihat, dengan hasil dari siswa tersebut mencapai prestasi tertinggi di kelas tersebut.

Proses pembelajaran dengan kartu tersebut membutuhkan kesabaran tertentu, karena anak disabilitas masih tahap membeo dan kurang fokus dalam pembelajaran. Menurut salah satu orang tua siswa, proses pengenalan angka dilakukan dengan cara terus menerus, karena saat di sampaikan mereka akan cepat menangkap, namun dalam beberapa menit mereka kembali lupa. Proses ini memang seperti anak usia balita, yang masih membeo dan kurang konsentrasi.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus wijaya dan thomas Irianto (2020) yang menggunakan media kartu doremi untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bilangan 1-10. Dan juga penelitian yang di lakukan oleh Afnita usti (2013), yang menggunakan permainan media pancing dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 dan 10.

Untuk materi online yang dilakukan memang berbeda beda, tergantung kebutuhan dan tingkatkan kemapuan anak tersebut. Untuk anak yang sudah bisa konsentrasi, maka materi pembelajaran dilakukan melalui google classroom, sedangkan anak yang tingkat konsentrasinya masih rendah akan diberikan tugas yang bisa dilakukan bersama sama dengan orang tua. Proses pembelajaran ini akan di buat video penjelasan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Penjelasan melalui video ini atau video pembelajaran, hampir orang tua siswa tidak mengalami kendala, karena mereka hanya akan memutar video yang dapat di tonton oleh siswa. Untuk proses pembelajaran yang menggunakan

google classrom yang mengalami kendala, karena hanya 5(lima) siswa yang bisa mengikuti, karena orang tua mereka mempunyai kemampuan untuk membeli perangkat penunjang yang memadai dan mempunyai kemampuan mengalokasikan dana untuk pembelian paket data.

Sedangkan 5 (lima) siswa yang lain, memilih mengambil materi di sekolah. Hal ini karena pilihan wali mudird, karena faktor ekonomi, maupun kemampuan untuk membantu proses pembelajaran. Proses pembeljaran jarak jauh ini, mendapat keluhan wali murid, Karena waktu untuk mendampingi siswa hanya bisa lakukan malam hari dan kondisi fisik mereka yang sudah penat. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak optimal. Karena anak disabilitas dalam proses pembalajaran butuh kesabaran dan Pendampingan.

Untuk evalusi pembelajaran, dilakukan juga dengan proses online, dimana telah dibuatkan soal -soal di google classrom. Memang proses ini tidak semua melakukan, sebagian lebih memilih mengambil soal di sekolah. Hasil proses memang tidak

mengecawakan, hasil proses evaluasinya cukup memuaskan, namun sebagai wali kelas hal ini dilihat sebagai hal yang tidak realita, karena insting seorang guru yang sering berhadapan dengan siswa saat pembelajaran offline. Guru tahu kemapuan setiap siswa.

Guru meragukan bahwa dalam proses evaluasi melalui google classroom, tidak merasa yakin bahwa dalam proses mengerjakan soal, orang tua tidak ikut serta membantu memilih jawaban. Begitu juga dengan proses evaluasi menggunakan soal kertas yang di ambil wali murid, soal tidak dikerjakan oleh murid sendiri namun ada bantuan dari orang tua. Dugaan ini dalam saat wawancara, diakui sebagai besar orang tua siswa, meraka melakukan dengan harapan bahwa nilai yang akan di dapat menjadi lebih baik.

II. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, bisa di tarik kesimpulan bahwa, (1) dukungan orang tua dalam masa pandemi covid-19 ini, sangat membantu proses pembelajaran tetap berlangsung, bahkan dukungan yang penuh akan

meningkatkan prestasi akademik siswa di dalam kelas. (2) media pembelajaran yang menarik atau interaktif akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal angka, bahkan meningkatkan kemampuan yang lain, seperti membaca dan berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Praherdhiono, Henry. 2020. *Implementasi Pembelajaran Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Prasojo, Lantip Diat, and Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Attri, A. K. 2012. "Distance Education: Problems and Solutions." *International Journal of Behavioral Social and Movement Sciences* 1(4): 42–58.
- Borisova, O. V. 2016. "Problem of Using Innovative Teaching Methods for Distance Learning Students. International Electronic." *Journal of Mathematics Education* 11(5):1175–84.
- Chick, and G. Clifton. 2020. "Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Surgical Education* 1(1): 1–4.
- Dede, C. J. 1990. "The Evolution of Distance Learning: Technology-Mediated Interactive Learning." *Journal of research on Computing in Education* 22(3): 247–64.
- Fitriyani, D., Tontowi, and Basri. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa." *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* 5(8): 1–12.
- Mawardi, and Tuti Iriani. 2019. "Pengembangan Media

- Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar.” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 8(1):24–30.
- Moore, J. L., and Dickson-Deane. 2011. “E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?” *The Internet and Higher Education* 14(2): 129–35.
- Zapalska, A, and D Brozik. 2006. “Learning Styles and Online Education.” *Campus-Wide Information Systems* 23(5):3 25–35
- Alfiana, E. (2013). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Skripsi*.
- <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Candra, A. N., Sofia², A., & Anggraini, G. F. (2013). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO.9781107415324.004>
- Lestari,S.(2012).*Psikologikeluarga :penanamannilaidanpenanganankonflikdalamkeluarga*(2nd ed.).Kencana.
- Lutfatutatifah, Adriany, V., & FaizahRomadona, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 1(1), 1– 226.
- Mattewakkang, A. J. (2020). *Arah Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Refleksi Hari Pendidikan Nasional)*. Takalarterkini.Com. <http://takalarterkini.com/arah- pendidikan-di-masa->

- pandemi-covid-19-refleksi-hari-*pendidikan-nasional*
- Oktaviani, S., Yanzi, H., & Pitoewas, B. (2017). Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi Di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung. In *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Rahmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.0102.10>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>
- Afnita Usti (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengetahui Angka Melalui Bermain Pancing Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1* 478-488, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/Jupekhu>.
- Andriyani, Reni. 2012. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Upaya*
- Rahmanita, Farika. 2014. *Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 SDLB B-C Kepanjen Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Pendidikan Luar Biasa UM.
- Wawasan.co, 2020, <https://www.wawasan.co/news/detail/13611/belajar-daring-sejumlah-sekolah-keluhkan-jaringan-internet>

Detik,

2020,

[https://news.detik.com/berita/
d-5057018/uneg-uneg-ortu-
soal-belajar-di-rumah-sulit-
ajari-anak-hingga-boros-
kuota/2](https://news.detik.com/berita/d-5057018/uneg-uneg-ortu-soal-belajar-di-rumah-sulit-ajari-anak-hingga-boros-kuota/2)